

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK USIA DINI

Intan Asyikin Rantikasari

IAIN Ponorogo

E-mail: codotae25@gmail.com

Tirta Dimas Wahyu Negara

IAIN Ponorogo

E-mail: tirta@iainponorogo.ac.id

Abstract: *Parents are the first place for children to interact. Everything a parent does will be imitated by the child. For better or worse, a child's behavior is a reflection of what a parent does. If such behavior is repeated over and over it becomes a habit. Habits are imprinted through the traits of children as master imitators. Parents certainly want children to have good behavior. Here is where parent play a vital role in the formation of children in news papers. Sexual development is carried out through a process of internalization that is through education through breeding, education by setting a good examples for children, education by counseling, education by supervising and administering punishment.*

Key words: *The role of Parent, Akhlakul Karimah Formation, children at a young age*

Abstrak: *Orangtua adalah tempat pertama bagi anak untuk berinteraksi. Segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anak. Baik buruknya perilaku anak merupakan cerminan dari perilaku orang tua. perilaku tersebut jika di lakukan secara berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan tertanam melalui sifat anak sebagai pemiru ulung. Orang tua, tentunya menginginkan anak memiliki perilaku yang baik. Maka disinilah pentingnya peranan orang tua dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak. Pembentukan akhlak dilakukan dengan proses internalisasi yang dilakukan yakni melalui pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan pemberian teladan yang baik bagi anak, pendidikan dengan pemberian nasihat, pendidikan dengan pengawasan dan pendidikan dengan pemberian hukuman.*

Kata kunci: *Peran Orang Tua, Pembentukan Akhlakul Karimah, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini, banyak orang tua yang tidak mengetahui pentingnya peranan mereka dalam tumbuh kembang anak. Sangat disayangkan karena mereka justru sebagian besar menyerahkan tanggungjawab pendidikan hanya kepada

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

pendidikan formal.

Agama islam merupakan agama yang universal dan mengajarkan kepada manusia berbagai hal, baik urusan dunia maupun akhirat. Hal ini bertujuan demi mencapai kesejahteraan, kedamaian serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Salah satu ajaran islam adalah kewajiban untuk mencari ilmu atau melaksanakan pendidikan. Pendidikan terutama pendidikan agama merupakan bagian penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai antara lain, akhlak, keagamaan dan sosial masyarakat. Islam memandang pendidikan nilai sebagai inti dari pendidikan itu sendiri. Nilai yang dimaksud adalah akhlak, yakni nilai yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadist.¹

Akhlak tidak akan tumbuh tanpa diajarkan dan dibiasakan. Sedangkan menurut Daradjat "Tanggungjawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Diakui maupun tidak, hal tersebut merupakan fitrah yang diberikan oleh Allah kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelakkan karena hal tersebut merupakan amanah dari Allah yang dibebankan kepada mereka".

Pendidikan merupakan sarana sebagai penanaman akhlak kepada anak. Orang tua memegang peran penting dalam pendidikan di rumah sebab pendidikan yang pertama dilakukan oleh keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak anak. Selain memberikan pendidikan atau mengajarkan akhlak baik kepada anak, keluarga terutama orang tua juga harus mampu menjadi *role model* atau teladan yang baik bagi anak. Hal itu tercermin dari perilaku yang dapat ditiru oleh anak.

Dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan jalur informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.² Pendidikan informal terus dilakukan selama orang tersebut masih hidup.

¹ Tria Masrofah, Fakhruddin, and Mutia, "Peran Orang Tua Dalam Memebina Akhlak Remaja (Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)" 2, no. 2 (2020): 39–42.

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional," 2003, 2.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Siswoyo mengatakan bahwa sangat besar pengaruh keluarga dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga merupakan tempat berinteraksi yang pertama bagi setiap anak, bahkan ketika anak belum mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam proses pendidikan pada anak, peran orang tua juga telah diatur dalam UU Nomor 20 Pasal 7 Ayat 1 dan 2 tahun 2003 tentang Hak dan Kewajiban Orang Tua yang berbunyi: (1) orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya; (2) orang tua dari anak wajib belajar berkewajiban memberi pendidikan dasar kepada anaknya.

Tahap-tahap awal pementukan teori belajar melalui internalisasi nilai-nilai yang terpantul dari emosi, minat, sikap dan perilaku orang tuanya. Ketenangannya, kedamaian dan keharmonisan keluarga sangat menentukan terciptanya situasi yang kondusif bagi pendidika anak-anak.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan tentang peran orang tua. Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari uraian terdahulu yang dilakukan oleh Mudzakir, pendidikan anak dalam pandangan Islam, secara micro merupakan tanggungjawab kedua orang tua, dan secara macro merupakan tanggungjawab bersama antara orang tua dala keluarga, guru di sekolah, tokoh agama/ masyarakat dalam masyarakat.

Sejalan dengan hasil kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Tria Masrofah, Fakhruddin dan Mutia tentang pentingnya peran orang tua dalam menanamkan pokok-pokok nilai pendidikan baik *amaliah* yaitu berkaitan dengan akhlak, perilaku seperti ibadah dan khuluqiah yaitu berkaitan dengan etika atau akhlak yang bertujuan mennghindarkan anak dari perilaku yang tidak baik dan menghiasi anak dengan perilaku terpuji. Pola pelaksanaan pembimbingan melalui penanaman nilai-nilai agama, membimbing, mengawasi anak dan menegurnya bila ank berlaku tidak baik dengan cara pembiasaan, nasihat, keteladanan dan perhatian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

atau pendekatan kepustakaan (*Library Research*), Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2003:3). Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang penulis perlu perhatikan diantaranya : Pertama, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat "siap pakai" artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh runga dan waktu (Zed, 2003:4-5). Berdasarkan dengan hal tersebut diatas, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menelaah dan/atau mengeksplorasi beberapa Jurnal peran orang tua dalam peembentukan akhlak anak, dan dokumen-dokumen seperti Undang-undang (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.³

KERANGKA TEORI

1. Peran Orang Tua

Banyak sekali fator yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak diantaranya yang pertama adalah insting (naluri), yakni motivator penggerak dari dalam diri anak yang mendorong lahirnya tingkah laku tanpa harus anak mempelajarinya terlebih dahulu.

Yang kedua adalah adat atau kebiasaan, yakni perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut sebagai kebiasaan. Ketiga adalah warisan, yakni berpindahnya sifat-sifat tertentu dari orang

³ Program Doktor et al., "COMMUNITY OF PRACTITIONERS : SOLUSI ALTERNATIF BERBAGI PENGETAHUAN ANTAR PUSTAKAWAN" 2, no. 2 (2016): 85.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

tua ke anak. Keempat, lingkungan atau *Milieu* yang berarti sesuatu yang melingkupi atau mengelilingi. lingkungan ada 2 macam yakni lingkungan lam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan alam dapat menentukan perilaku seseorang, bahkan dapat menghilangkan bakat seseorang. Sedangkan lingkungan pergaulan meliputi pergaulan di rumah, di sekolah, di tempat kerja dll. Lingkungan juga memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan karakter seseorang. Lingkungan pergaulan dapat mengubah akal pikiran, keyakinan, adat istiadat, pengetahuan, dan juga akhlak.⁴

Perilaku anak merupakan cerminan dari orang tua. Sebab anak adalah peniru ulung. Mereka seperti kertas putih yang bisa dicoreti atau ditanamkan kebiasaan apapun oleh orang tua.

Fungsi utama keluarga adalah pembentukan landasan kepribadian anak. Penjabarannya dapat dilihat dari Q.S. Lukman ayat 13-19 sebagai berikut:

- a. Menanamkan iman dan tauhid
- b. Menumbuhkan sikap hormat dan bakti pada orang tua
- c. Menumbuhkan semangat bekerja dengan penuh kejujuran
- d. Mendorong anak untuk taat beribadah (terutama Shalat)
- e. Menanamkan cinta kebenaran (ma'ruf) dan menjauhi yang buruk (munkar)
- f. Menanamkan jiwa yang sabar dalam menghadapi cobaan
- g. Menumbuhkan sikap rendah hati, tidak angkuh dan sombong dalam pergaulan
- h. Menanamkan sikap hidup sederhana

Ketika pembentukan kepribadian yang dilakukan melalui pembiasaan perilaku terhadap anak tersebut ditumbuh kembangkan sejak dini akan sangat membekas pada diri anak dan merupakan landasan kepribadian yang kokoh untuk menuju terbentuknya pribadi

⁴ Mohammad Adnan, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam" 4, no. 1 (2018): 64–68.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

yang berakhlakul karimah

2. Pembentukan Akhlakul Karimah

Akhlak menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak bengtuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah, serta refleks. Akhlak menetap dan menjadi budi pekerti dalam diri seseorang. Akhlak yang baik dan buruk terpancar dari seseorang dari dua system nilai yang berbeda. Ketinggian akhlak dalam bahasa arab disebut sebagai akhlakul karimah.⁵

Secara umum dapat dipahami bahwa akhlak dapat disamakan dengan budi pekerti atau kepribadian. Akhlak yang mencerminkan perilaku yang baik atau mengandung kebaikan disebut akhlak yang mulia atau akhlakul karimah. Sedangkan akhlak yang mencerminkan atau mengandung keburukan dan dapat merugikan diri sendiri atau orang lain disebut sebagai akhlak tercela. Anak merupakan generasi penerus keturunan sekaligus amanat dari Allah yang diharapkan dapat memiliki sifat budi luhur, serta berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. sehingga harus diberikan perhatian terutama dalam aspek perkembangannya agar anak dapat tumbuh dan berkembang berkembang sesuai apa yang diharapkan oleh orang tua yakni memiliki akhlakul karimah.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut UU NO. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun.⁶ Sedangkan para ahli memiliki pengertian yang sangat beragam untuk anak usia dini. pengertian anak berdasarkan dimensi usia kronologis sebagaimana dikemukakan National Assosiation for The education for Young

⁵ Firdaus, "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis" 9, no. 1 (2017): 2.

⁶ Sunanih, "Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa" 1, no. 1 (2017): 2.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Children (NAEYC) bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD (Aisyah, 2008:13).⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia dibawah 8 tahun, dimana anak masih berada pada masa bermain baik di rumah, di lembaga pendidikan TK, KB, PAUD, RA/BA/TA.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Pada usia ini anak memiliki karakteristik karakteristik anak usia dini merut Richard D. Kellough (Kuntodjojo, 2010) adalah sebagai berikut: a) egosentris b) memiliki curiosity yang tinggi c) makhluk sosial d) the Unique Person e) kaya dengan fantasi f) daya konsentrasi yang pendek g) masa belajar yang paling potensial.⁸

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Usia dini merupakan masa keemasan dan pembentukan karakter anak. Karena dalam masa tersebut anak sangat peka. Mereka mempelajari segala hal melalui apa yang dilihatnya dan didengarnya. Penting bagi orang tua mengetahui tentang perkembangan anak. Dalam upaya pembentukan akhlak pada anak, orangtua lah yang menjadi madrasah pertama bagi anak.

Akhlak tidak akan tumbuh tanpa diajarkan dan dibiasakan. Sedangkan menurut Daradjat tanggungjawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Diakui maupun tidak, hal tersebut merupakan fitrah yang diberikan oleh Allah kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelakkan karena hal tersebut merupakan amanah dari Allah yang dibebankan kepada mereka.

⁷ Selfi Liliyatul Iftitah, *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2019, 18.

⁸ Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini," 2017 1, no. 1 (n.d.): 4.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

Menurut Ulwan metode efektif dan kaidah kaidah yang berpengaruh dalam upaya membentuk dan mempersiapkan generasi muda yang islami dalam arti memiliki akhlakul karimah.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui berbagai referensi jurnal, penelitian ini memperoleh temuan yakni pembentukan akhlak padak usia dini yang dilakukan oleh orang tua dalam terkandung dalam lima teknik yakni:

a. Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode yang ampuh dan efektif dalam pembentukan moral anak, spiritual dan sosial. Seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, cara beringkah laku, sopan santunnya, akan ditiru, disadari ataupun tidak. Bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada dirinya baik berbentuk ucapan, perbuatan, maupun inderawi. Menurut Suwaid, keteladanan yang baik akan memiliki dampak yang besar bagi anak. Anak selalu meniru orang tuanya, sehingga orang tualah pendetak pertama akan dibentuk seperti apakah seorang anak. maka rosulullah menganjurkan agar orang tua menjadi suri teladan yang baik bagi anak. Agar anak mampu berperilaku baik, dan tidak merugikan orang lain atau yang disebut dengan akhlakul karimah. Sebab anak merupakan peniru ulung. Secara psikologis anak akan meniru apapun yang dilihatnya dan dingeranya, baik itu sifat yang terpuji maupun tercela. Secara psikologis pula, manusia membutuhkan teladan dalam hidupnya.

b. Pendidikan dengan pembiasaan

Pembiasaan memegang peran penting dalam pembentukan akhlakul karimah. Pembiasaan yang dimaksud adalah membiasakan untuk sellau berperilaku baik dan menghindari perbuatan dosa. Dengan begitu akan melahirkan ketentraman hati karena terhindar dari pebuatan keji. Sehingga akan melahirkan lingkungan yang senantiasa memotivasi untuk

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

berbuat kebaikan. Maka akan lahir sebuah pembiasaan baik yang disebut akhlakul karimah.

c. Pendidikan dengan nasihat

Nasihat sangat berperan dalam pemberian penjelasan anak tentang segala hakikat menghiasinya dengan moral mulia dan mengajarnya tentang prinsip islam terutama tentang akhlakul karimah. Peringatan dan perbaikan pada anak harus didasari dengan rasa cinta kasih terhadap anak. Pemberian nasihat harus tetap dilakukan bahkan untuk hal sekecil apapun. Sebab kesalahan kecil dibiarkan akan menjadi besar. Maka orang tua hendaknya tidak menyepelekan hal-hal atau kesalahan kecil yang diperbuat anak.

d. Pendidikan dengan pengawasan

Pendidikan dengan pengawasan dimaksudkan untuk mendampingi anak dalam upaya membentuk aqidah dan moral, mengawasinya dengan memperispkan secara psikis dan sosial. Islam dengan prinsipnya yang universal mendorong para orang tua untuk selalu mengontrol dan mengawasi anak-anak mereka dalam setiap segi kehidupan dan pada setiap aspek pendidikan

e. Pendidikan dengan hukuman

Sanksi atau hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang luas, mulai dari hukuman yang ringan sampai hukuman yang berat sejak kerlingan yang kuat hingga pukulan. Pemberian hukuman dilakukan untuk mengindarkan anak dari perbuatan keji dan munkar. Dengan begitu akan tercipta kedamaian dan terhindar dari kerusakan dan kerugian. Pendidik terutama orang tua menginginkan membina anak agar menjadi pribadi yang kuat, sehat dan memiliki akhlak terpuji. Maka menurut Daradjat hukuman tersebut

hendaknya dilakukan dengan kasih sayang. Bukan

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
"Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Tahun 2021.

dengan perilaku kekerasan.⁹

KESIMPULAN

Uraian di atas menunjukkan pentingnya peranan orang tua dalam pembentukan akhlak anak. Peranan orang tua tersebut dilakukan dengan sarana pendidikan yang diberikan kepada anak. Pendidikan dalam pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini dilakukan melalui lima cara yaitu pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan pemberian teladan, pendidikan dengan pemberian nasihat, pendidikan dengan pengawasan dan pendidikan dengan pemberian hukuman. Secara psikologis anak merupakan peniru ulung. Anak akan meniru apa yang mereka lihat dan yang mereka dengar. Dengan menerapkan serangkaian metode tersebut sejak kecil, maka seperti halnya membangun fondasi rumah. apabila fondasinya kuat maka bangunan akan menjadi kokoh. Begitu juga dengan anak. Apabila anak diterapkan pembiasaan yang baik sejak kecil, maka pembiasaan tersebut akan terus melekat hingga dewasa. Maka kebiasaan baik itulah yang disebut akhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohammad. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam" 4, no. 1 (2018).
- Doktor, Program, Interdisciplinary Islamic, Studies Konsentrasi, Ilmu Perpustakaan, and Informasi Islam. "COMMUNITY OF PRACTITIONERS: SOLUSI ALTERNATIF BERBAGI PENGETAHUAN ANTAR PUSTAKAWAN" 2, no. 2 (2016): 83–93.
- Firdaus. "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis" 9, no. 1 (2017).
- Hana Pebriana, Putri. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini." 2017 1, no. 1 (n.d.).
- Liliyatul Iftitah, Selfi. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2019.

⁹ Muzakkir, "Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam" 10, no. 1 (2017): 153–55.

PROSIDING

Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo
“Pengembangan Potensi Anak Usia Dini” Tahun 2021.

Masrofah, Tria, Fakhruddin, and Mutia. “Peran Orang Tua Dalam Memebina Akhlak Remaja (Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)” 2, no. 2 (2020).

Muzakkir. “Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam” 10, no. 1 (2017).

Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

Sunanih. “Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa” 1, no. 1 (2017).